

SURAT TUGAS

Nomor: 151-R/UNTAR/Pengabdian/I/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

AUGUSTPAOSA NARIMAN, S.E., M.Ak., Ak.,CA.,CPA

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Pencocokan Dan Penyesuaian Rekening Kas Dan Bank Dengan Pencatatan Akuntansi
Mitra : SMK Dewi Sartika, Jakarta
Periode : 2 Desember 2024
URL Repository : <https://lintar.untar.ac.id/ltrdosen/lapBKD/srttgspkm.aspx>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

18 Januari 2025

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : da0fc2c7553e08a68452b128c391686c

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id

 Untar Jakarta

 untar.ac.id

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024241363, 2 Desember 2024

Pencipta

Nama : **Augustpaosa Nariman, Venessa dkk**

Alamat : **Jl. Rama Blok B9 No. 21. RT/RW 005/009, Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11740**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara**

Alamat : **Jl. Letjen. S. Parman No. 1 Grogol, Jakarta Barat, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Dki Jakarta 11440**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Modul**

Judul Ciptaan : **Pencocokan Dan Penyesuaian Rekening Kas Dan Bank Dengan Pencatatan Akuntansi**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **2 Desember 2024, di Jakarta Barat**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000813795**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

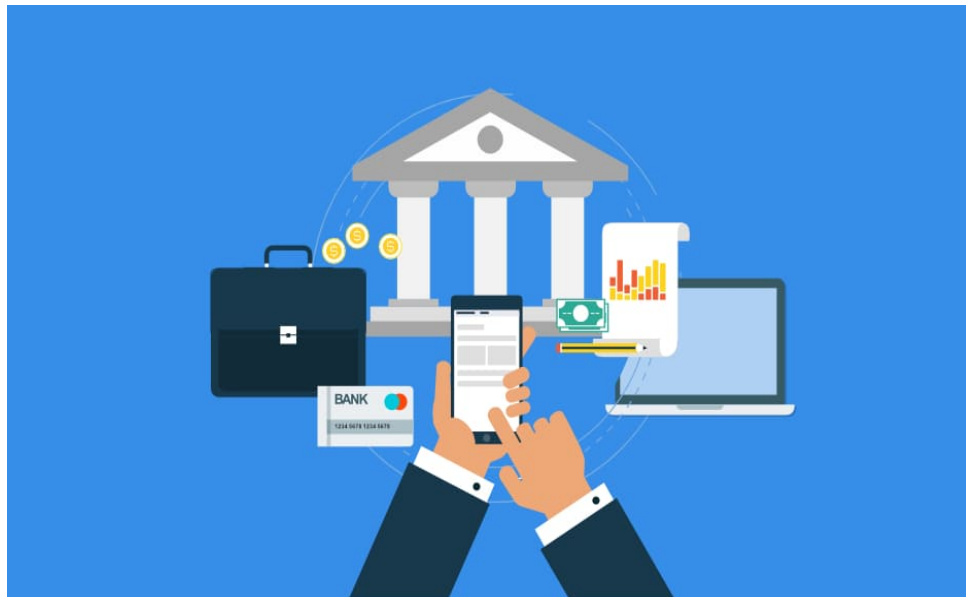


Agung Damarsangko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

MODUL

PENCOCOKAN DAN PENYESUAIAN REKENING KAS DAN BANK DENGAN PENCATATAN AKUNTANSI



PENYUSUN:

AUGUSTPAOSA NARIMAN, SE, M.Ak, Ak, CA., CPA.

VENNESSA

ANNISA FADILA PUTERI



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Modul dengan judul Pencocokan Dan Penyesuaian Rekening Kas Dan Bank Dengan Pencatatan Akuntansi tepat pada waktunya. Pencocokan dan penyesuaian transaksi keuangan ini dengan pencatatan akuntansi sangat dibutuhkan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran bank.

Penyusun menyadari bahwa terlaksananya ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman dan Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dan membimbing kami dalam pembuatan modul ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan modul ini. Penyusun berharap modul ini dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan dan bagi para pembaca umumnya.

Jakarta, Oktober 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

A. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS.....	4
B. LANDASAN TEORI.....	4
Pengertian Akuntansi.....	4
Manfaat Akuntansi dalam Bisnis.....	5
Persamaan Akuntansi dan Siklus Akuntansi.....	6
Pencocokan rekening kas dan bank/Rekonsiliasi Bank.....	7
Bentuk/Format Rekonsiliasi Bank.....	10
Laporan Rekonsiliasi Bank.....	13
Jurnal Penyesuaian atas Rekonsiliasi Bank.....	14
Contoh Rekonsiliasi Bank.....	15
Contoh Jurnal Penyesuaian atas Rekonsiliasi Bank.....	16
Daftar Pustaka.....	18

PENCOCOKAN DAN PENYESUAIAN REKENING KAS DAN BANK DENGAN PENCATATAN AKUNTANSI

A. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta dapat:

1. Menjelaskan pengertian Akuntansi, dan Siklus Akuntansi
2. Memahami manfaat dan bentuk Pencocokkan pencatatan transaksi/Rekonsiliasi Bank
3. Memahami pembuatan Rekonsiliasi Bank dan jurnal penyesuaian

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Gradi (2017) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2018) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2016) menyatakan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pengguna informasi tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis yang menyediakan informasi keuangan yang diperlukan baik bagi perorangan, perusahaan swasta maupun pemerintah untuk pengambilan keputusan.

Manfaat Akuntansi Dalam Bisnis

Akuntansi merupakan suatu kegiatan pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan keuangan sebagai informasi yang sangat berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan manfaat akuntansi dalam bisnis adalah:

1. Sebagai Sarana Perencanaan, Koordinasi, Pengawasan, serta Pengendalian

Sebagai alat pelaporan kepada manajer yang menjadi pihak internal dalam kaitan langsung dengan perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan yang disajikan melalui proses akuntansi untuk keperluan perencanaan (planning), koordinasi, pengawasan, serta pengendalian kondisi dan keuangan perusahaan.

2. Sarana Perencanaan dan Menetapkan Aktivitas Perusahaan

Laporan keuangan sendiri nantinya akan menyajikan data aset kas maupun non kas dari perusahaan tersebut. Sebagai kepentingan operasional perusahaan membutuhkan data aset tersebut agar diketahui secara valid dan akurat mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Sehingga dengan terencana dengan jelas tersebut maka dapat ditentukan bahwa perusahaan apakah mampu melakukan pembelian, membayar hutang, dan alokasi sumber daya ekonomi yang lainnya.

3. Dasar untuk Menghitung Pajak

Perusahaan sendiri memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara. Besar pajak yang harus dipenuhi tersebut akan disesuaikan dengan kondisi dari laba perusahaan. Laba atau keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu akan dapat diketahui melalui adanya proses akuntansi. Selain itu, kebijakan pajak perusahaan juga akan dapat ditentukan dengan menganalisis laporan keuangan.

4. Untuk Memperoleh Pinjaman dari Kreditor

Sebagai sarana untuk memperoleh pinjaman dari kreditor. Kreditor sebagai sarana peminjaman modal biasanya akan memiliki persyaratan tertentu seperti rasio likuiditas perusahaan yang harus bagus. Rasio ini nantinya dapat dihitung melalui adanya laporan keuangan. Caranya adalah dengan membandingkan aset-aset terhadap utang lancar pendeknya. Nantinya, para kreditor ini bisa dari pihak lembaga perbankan ataupun lembaga-lembaga yang lainnya.

5. Menyediakan Informasi Keuangan Bagi Investor

Dalam kegiatan ekonomi, pastinya semua pihak akan berhati-hati jika akan melakukan investasi, tak terkecuali investor. Manfaat akuntansi sendiri dalam proses ini adalah dapat memberikan informasi keuangan kepada investor. Investor biasanya akan tertarik untuk berinvestasi dalam jumlah uang yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, dibutuhkan sikap waspada dan pertimbangan yang matang untuk memutuskan apakah investor sendiri nantinya jadi menyerahkan uangnya atau tidak kepada sebuah perusahaan.

6. Menjadi bahan pertimbangan bagi Rekan Bisnis

Sebagai pertimbangan untuk seseorang apakah nantinya perusahaan lain yang memiliki kondisi keuangan kurang baik akan dapat kita tentukan karena dapat menimbulkan kerugian bagi kita. Hal tersebut jelas karena perusahaan menginginkan memperoleh keuntungan dari setiap hubungan bisnisnya. Maka kondisi sebuah perusahaan yang baik atau tidak tercermin dalam laporan keuangannya.

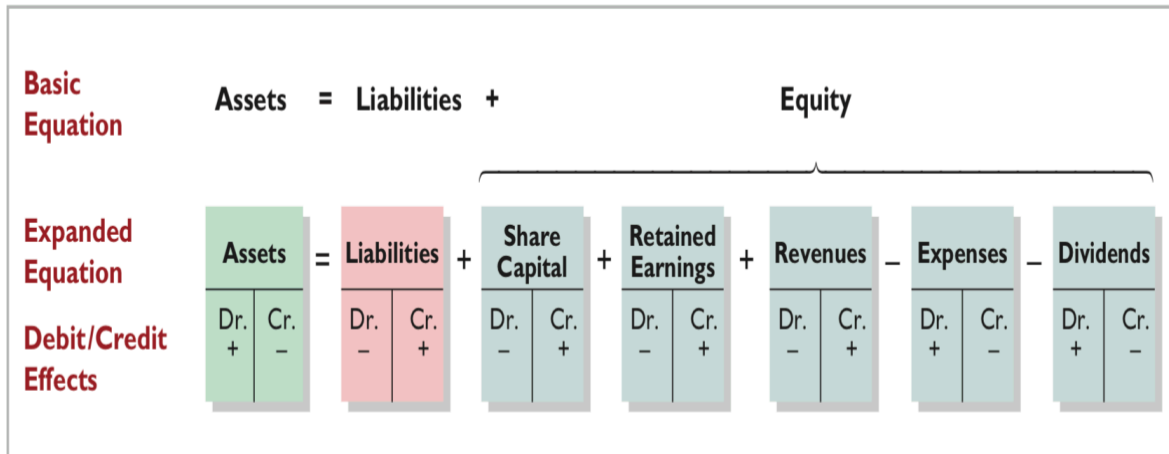
7. Merupakan Alat Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban sendiri dimulai dari manajer yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam hal kebijakan keuangan. Kebijakan-kebijakan tersebut berjalan dengan baik atau tidak, dapat mudah diketahui melalui laporan keuangan akhir periode perusahaan.

Persamaan Akuntansi dan Siklus Akuntansi

Sebelum membuat laporan laba rugi, maka diperlukan tahapan-tahapan yang dimulai dari munculnya transaksi keuangan, pencatatan, sampai pada pembuatan laporan keuangan. Menurut Bahri (2016) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang kemudian dilanjutkan untuk pencatatan transaksi berikutnya. Menurut Weygandt, Kimmel, Kieso dalam bukunya *Financial Accounting, IFRS, 4th edition* (2019) siklus akuntansi adalah: *“The system of collecting and processing transaction data and communicating financial information to decision-makers”*. Siklus akuntansi digambarkan melalui proses di bawah ini:





Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang dimulai dengan analisis transaksi yaitu identifikasi transaksi keuangan berdasarkan dokumen transaksi/data, kemudian dicatat/jurnal, kemudian adanya jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, penerbitan laporan keuangan, jurnal penutup. Proses ini akan berulang secara sistematis untuk transaksi-transaksi selanjutnya selama perusahaan tersebut masih terus beroperasi. Transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan melibatkan penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Penerimaan kas dapat berasal dari transaksi penjualan, sedangkan pengeluaran kas berasal dari transaksi pembayaran beban operasional. Jurnal akuntansi yang dicatat akan mengikuti ketentuan *Chart Of Account (COA)* yang sudah dibuat oleh perusahaan di mana setiap akun akan memiliki kode akun tersendiri sehingga memudahkan untuk dicatat dan diposting ke buku besar, yang kemudian akan menghasilkan neraca saldo dan laporan keuangan. Laporan Keuangan yang dihasilkan akan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pencocokan Dan Penyesuaian Rekening Kas Dan Bank Dengan Pencatatan Akuntansi

Rekonsiliasi bank merupakan salah satu metode untuk mengendalikan rekening perusahaan di bank, selain bukti transaksi atau pencatatan lainnya (Henny & Ekadjaja, 2019). Pada prinsipnya catatan saldo bank yang dibuat oleh perusahaan harus sama dengan catatan yang dibuat oleh Bank atau rekening koran bank. Rekonsiliasi bank juga berguna untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran yang sudah terjadi di bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan, sehingga jika terjadi kesalahan dalam pencatatan di perusahaan maka akan dilakukan jurnal penyesuaian. Tujuan rekonsiliasi bank adalah untuk memastikan saldo kas di bank yang sebenarnya dan disajikan dalam laporan keuangan, mengamankan kekayaan perusahaan dan mendeteksi adanya kemungkinan

penyalahgunaan kas di bank. Pentingnya dilakukan rekonsiliasi bank antara lain adalah untuk:

1. Mendeteksi Kesalahan Pencatatan

Salah satu manfaat utama dari rekonsiliasi bank adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi dalam buku besar perusahaan. Dengan membandingkan catatan internal perusahaan dengan laporan bank, kita dapat menemukan dan mengoreksi kesalahan seperti pencatatan ganda atau transaksi yang tidak tercatat.

2. Mencegah Kecurangan

Rekonsiliasi bank juga membantu dalam mencegah potensi kecurangan. Dengan membandingkan saldo yang tercatat dalam buku besar dengan saldo yang tercatat dalam laporan bank, kita dapat mengidentifikasi adanya transaksi yang mencurigakan atau tidak sah yang dapat mengindikasikan adanya kecurangan dalam pencatatan keuangan.

3. Memastikan Ketersediaan Dana

Melalui proses rekonsiliasi bank, perusahaan dapat memastikan bahwa saldo kas yang tercatat dalam buku besar sesuai dengan saldo yang sebenarnya tersedia dalam rekening bank. Hal ini membantu perusahaan dalam mengelola arus kas dan mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat.

Langkah-langkah dalam Melakukan Rekonsiliasi Bank

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dilakukan dalam melakukan rekonsiliasi bank:

1. Membandingkan Saldo

Langkah pertama adalah membandingkan saldo kas yang tercatat dalam buku besar perusahaan dengan saldo yang tercatat dalam laporan bank. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan saldo antara kedua catatan tersebut.

2. Penyesuaian Transaksi yang Belum Tercatat

Selanjutnya, kita perlu menyesuaikan transaksi yang tercatat dalam buku besar perusahaan namun belum tercatat dalam laporan bank, seperti setoran yang belum diproses atau cek yang belum dicairkan.

3. Memperbaiki Kesalahan Pencatatan

Jika ditemukan kesalahan pencatatan dalam buku besar perusahaan atau dalam laporan bank, langkah selanjutnya adalah memperbaiki kesalahan tersebut dan menyelaraskan kembali saldo kas.

4. Verifikasi Kesamaan Saldo

Setelah semua penyesuaian dilakukan, kita perlu memverifikasi bahwa saldo kas yang tercatat dalam buku besar perusahaan sejajar dengan saldo yang tercatat dalam laporan bank. Jika ada perbedaan, kita perlu melakukan investigasi lebih lanjut untuk menemukan penyebabnya.

Berikut ini merupakan beberapa penyebab terjadinya rekonsiliasi bank atau perbedaan saldo akhir kas perusahaan dengan catatan koran dari pihak perbankan.

1. Piutang Wesel

Piutang wesel bisa diartikan sebagai hutang klien yang menggunakan surat perjanjian yang mengikat serta menjamin berupa aset jika sewaktu-waktu terjadi masalah. Pada umumnya, piutang wesel bisa menjadi faktor terjadinya rekonsiliasi bank dikarenakan dana dikirim lewat jasa bank. Piutang wesel ini juga biasanya memiliki masa perjanjian kurang dari satu tahun.

2. Deposit In Transit

Rekonsiliasi bank juga bisa terjadi akibat adanya perbedaan catatan kas perusahaan dan bank karena pengaruh deposit in transit. Deposit in transit juga sering disebut sebagai setoran dalam perjalanan. Pada umumnya, deposit in transit ini terjadi saat terdapatnya setoran dana di akhir bulan yang telah dicatat oleh perusahaan pada bulan tersebut. Namun, pihak bank baru bisa mencatat dana tersebut pada bulan selanjutnya.

3. Beban dan Pendapatan Bank

Rekonsiliasi bank juga bisa disebabkan oleh beban bank. Beban bank yang dimaksud bisa berupa beban administrasi, biaya pelayanan ataupun biaya penulisan cek serta beban bank lainnya. Pendapatan bunga bank yang belum dicatat sepenuhnya oleh perusahaan juga masuk ke dalam beban bank.

4. Outstanding Check

Outstanding check merupakan cek yang masih beredar dan dapat menyebabkan terjadi suatu rekonsiliasi bank. Singkatnya, outstanding check ini telah tercatat oleh perusahaan akan tetapi, belum sepenuhnya tercatat dari pihak bank. Pada kasus lainnya, bisa juga cek tersebut belum sempat dicairkan oleh pihak bank kepada penerima cek.

5. Kesalahan Pencatatan

Faktor penyebab rekonsiliasi bank selanjutnya adalah terjadinya kesalahan pencatatan. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh pihak bank ataupun dari pihak perusahaan itu sendiri. Sebagai contoh, penanggung jawab perusahaan yang mengurus laporan keuangan perusahaan melakukan

kesalahan pencatatan nominal uang atau sebaliknya, karyawan bank yang bertindak selaku penanggung jawab pengelolaan uang perusahaan juga melakukan kesalahan pencatatan.

6. Kredit Bank

Rekonsiliasi bank juga bisa terjadi karena terdapatnya kredit bank. Kredit bank yang dimaksud bisa berupa penagihan ataupun deposito dari pihak bank. Transaksi jenis ini hanya bisa diketahui jika nasabah menerima rekening koran. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami tentang kredit bank terutama pada perbankan Indonesia. Grameds dapat mempelajarinya pada buku *Seri Pintar Perbankan: Kredit Bank Umum Menurut Teori Dan Praktik Perbankan Indonesia*.

7. Not Sufficient Fund

Not sufficient fund merupakan cek kosong yang tidak memiliki dana. Hal ini terjadi ketika perusahaan menerima cek pembayaran dari pelanggan. Namun, setelah dicek, cek tersebut tidak bisa dicairkan karena dana yang kurang atau tidak cukup. Kasus seperti ini bisa menyebabkan terjadinya rekonsiliasi bank karena bank yang bersangkutan tidak dapat mencairkan uang. Dana yang kurang pada rekening biasanya tidak disadari oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga tetap dicatat sebagai data pengeluaran cek.

Bentuk/Format Rekonsiliasi Bank

Menurut Nandy (2021), Rekonsiliasi Bank memiliki beberapa macam bentuk, antar lain:

1. Bentuk rekonsiliasi vertikal

Bentuk rekonsiliasi bank vertikal disebut juga dengan *report form*. Bentuk rekonsiliasi ini dikenal juga dengan nama bentuk staffel, di mana seluruh informasi yang terkandung didalamnya dibuat bertingkat.

PT. --- Rekonsiliasi Bank (Bentuk Staffel)			
Saldo kas menurut pembukuan perusahaan			Rp. xxx
Ditambah :			
Penyetoran dicatat terlalu kecil	Selisih		
Penerimaan dicatat terlalu besar	Selisih		
Jas g/ri	Rp. xxx		
Penagihan Piutang oleh bank	Rp. xxx +	Rp. xxx +	
Subtotal			Rp. xxx
Penjumlahan			
Dikurangi :			
Penyetoran dicatat terlalu besar	Selisih		
Pengambilan dicatat terlalu kecil	Selisih		
Beban administrasi bank	Rp. xxx		
Penambahan bank sa sebagai tanggapan perusahaan	Rp. xxx		
Cek tidak cakupan/raja	Rp. xxx +		
Subtotal			Rp. xxx -
Saldo setelah rekonsiliasi			Rp. xxx
Saldo rekening koran menurut pembukuan bank			
Ditambah :			Rp. xxx
Setoran dalam perjalanan			
Koreksi pengambilan nasabah dicatat terlalu banyak			
Koreksi penyetoran nasabah dicatat terlalu kecil			
Koreksi pencatatan menagihan nasabah			
Subtotal			Rp. xxx +
Penjumlahan			Rp. xxx
Dikurangi :			
Cek dalam peredaran	Rp. xxx		
Koreksi pengambilan nasabah dicatat terlalu kecil	Selisih		
Koreksi penyetoran nasabah dicatat terlalu besar	Selisih		
Koreksi pencatatan menagihkan nasabah	Rp. xxx +		
Subtotal			Rp. xxx -
Saldo kas setelah rekonsiliasi			Rp. xxx

2. Bentuk Rekonsiliasi Skontro

Bentuk rekonsiliasi bank skontro disebut juga dengan account form. Bentuk rekonsiliasi bank ini berbeda dengan bentuk sebelumnya yang disusun *vertical*, *account form* disajikan secara horizontal yang dibagi posisi kanan dan kiri. Diposisi bagian kiri berisi informasi saldo dari pencatatan perusahaan, sedangkan di posisi sebelah kanan menyajikan data rekonsiliasi saldo Kas dari pencatatan Bank (rekening koran).

#1..... Rekonsiliasi Bank..... (Bentuk Skontro)			
Saldo menurut Pembekuan Perusahaan		Saldo Menurut Pembekuan Bank	
Ditambah:	Rp.000	Ditambah:	Rp.000
Pembayaran dicatat terlalu kecil	Selub	Setoran dalam proses	Rp.000
Pembayaran dicatat terlalu besar	Selub	Koreksi pengambilan nasabah dicatat terlalu besar	Selub
Jasa giro	Rp.000	Koreksi pembayaran nasabah dicatat terlalu kecil	Selub
Pembayaran piutang oleh bank	Rp.000 +	Koreksi pencatatan mengenai nasabah	Rp.000 +
Subtotal	Rp.000 +	Subtotal	Rp.000 +
Penjumlahan	Rp.000	Penjumlahan	Rp.000
Dikurangi:		Dikurangi:	
Pembayaran dicatat terlalu besar	Selub	Cek dalam peredaran	Selub
Pembayaran dicatat terlalu kecil	Selub	Koreksi pengambilan nasabah dicatat terlalu kecil	Selub
Biaya administrasi bank	Rp.000	Koreksi pencatatan mengenai nasabah	Rp.000
Fembelasan bank sebagai tanggapan perusahaan	Rp.000		
Cek tidak cukup dana	Rp.000 +		
Subtotal	Rp.000 -	Subtotal	Rp.000 -
Saldo setelah rekonsiliasi	Rp.000	Saldo Setelah rekonsiliasi	Rp.000

3. Bentuk Rekonsiliasi empat (4) Kolom

Bentuk rekonsiliasi bank 4 kolom adalah bentuk rekonsiliasi yang dalam penyusunannya menggunakan 4 kolom nominal mutase. Sebenarnya bentuk rekonsiliasi ini terdiri dari 5 kolom, namun pada teknis pengerjaannya, hanya terdapat 4 kolom yang berisi nominal mutasi, oleh sebab itu disebut dengan bentuk rekonsiliasi bank 4 kolom.

PT Sukses Kemilau				
Rekonsiliasi Bank				
Periode 31 Desember 2019				
Keterangan	Saldo Awal	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo Akhir
Saldo rekening koran bank	xxx	xxx	xxx	xxx
Setoran dalam perjalanan		xxx		xxx
Dana belum disetor		xxx		xxx
Cek dalam perjalanan			xxx	xxx
Saldo catatan perusahaan	xxx	Xxx	xxx	xxx
Penagihan piutang wesel		Xxx		xxx
Bunga wesel		Xxx		xxx
Pendapatan jasa giro		Xxx		xxx
Biaya administrasi bank			xxx	xxx
Biaya inkaso			xxx	xxx
Cek kosong			xxx	xxx

4. Bentuk Rekonsiliasi delapan (8) Kolom

Bentuk rekonsiliasi bank 8 kolom pada dasarnya mempunyai total keseluruhan kolomnya sebanyak 9 kolom. Namun, penyajian data dan pencatatannya terdiri dari 8 kolom atau 8 kolom mutasi saja yang dipakai.

PT Sukses Kemilau								
Rekonsiliasi Bank								
Periode 31 Desember 2019								
Keterangan	Saldo Awal		Penerimaan		Pengeluaran		Saldo Akhir	
	Perusahaan	Bank	Perusahaan	Bank	Perusahaan	Bank	Perusahaan	Bank
Saldo laporan	xxx	xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Setoran dalam perjalanan				xxx				xxx
Dana belum disetor				xxx				xxx
Cek dalam perjalanan						xxx		(xxx)
Penagihan piutang wesel			Xxx				xxx	
Bunga wesel			Xxx				xxx	
Pendapatan jasa giro			Xxx				xxx	
Biaya administrasi bank					xxx		(xxx)	
Biaya inkaso					xxx		(xxx)	
Cek kosong					xxx		(xxx)	
Total	xxx	xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Bentuk rekonsiliasi bank yang umumnya digunakan adalah yang berbentuk Skontro di mana disajikan secara horizontal dengan di bagian kiri berisi informasi saldo dari catatan perusahaan, dan di posisi kanan berisi informasi dari rekening koran. Kedua saldo tersebut jumlahnya harus sama, apabila tidak sama maka akan di cek dan membutuhkan jurnal penyesuaian.

Laporan Rekonsiliasi Bank

Koreksi bagi Perusahaan:

1. Menambah saldo perusahaan

- Penerimaan yang sudah dicatat oleh Bank tapi belum dicatat oleh perusahaan, contohnya:
- Hasil inkaso Bank/Hasil tagihan dari pelanggan yang dibayar langsung ke bank
- Jasa giro bank

2. Kesalahan perusahaan mencatat pengeluaran perusahaan terlalu besar

3. Kesalahan perusahaan mencatat penerimaan terlalu kecil

Koreksi bagi Perusahaan:

Mengurangi saldo perusahaan

1. Pengeluaran yang sudah dicatat oleh Bank tapi belum di catat oleh perusahaan, contohnya biaya administrasi bank

2. Kesalahan perusahaan mencatat pengeluaran perusahaan terlalu kecil

3. Kesalahan perusahaan mencatat penerimaan terlalu besar

4. Setoran cek tidak cukup dana/cek kosong

Koreksi bagi Bank:

Menambah saldo Bank

1. Setoran atau penerimaan perusahaan yang sudah dicatat oleh perusahaan tapi belum dicatat oleh Bank, contohnya: Setoran dalam perjalanan/Setoran dalam proses (*Deposit in transit*)

2. Kesalahan Bank mencatat pengeluaran perusahaan terlalu besar

3. Kesalahan Bank mencatat penerimaan perusahaan terlalu kecil

Koreksi bagi Bank:

Mengurangi saldo Bank

6 Pengeluaran yang sudah dicatat oleh perusahaan tapi belum dicatat oleh Bank, contohnya: cek dalam peredaran/cek beredar (*outstanding check*)

6 Kesalahan Bank mencatat pengeluaran perusahaan terlalu kecil

6 Kesalahan Bank mencatat penerimaan perusahaan terlalu besar

Jurnal Rekonsiliasi Bank:

1. Untuk mencatat penerimaan wesel tagih dan bunga:

Cash xxxx,-

 Wesel tagih xxxx,-

 Pendapatan bunga xxxx,-

2. Untuk mencatat NSF check:

Piutang usaha xxxx,-

 Cash xxxx,-

3. Untuk mencatat biaya bank:

 Biaya administrasi bank xxxx,-

 Cash xxxx,-

6 Untuk mencatat pendapatan bunga bank:

Cash/Bank xxxx,-

 Pendapatan Bunga xxxx,-

5. Untuk mengoreksi kesalahan pencatatan piutang yang terlalu rendah:

Piutang usaha xxxx,-

 Cash xxxx,-

6 Untuk mengoreksi kesalahan pencatatan piutang yang terlalu tinggi:

Cash xxxx,-

 Piutang xxxx,-

Contoh soal Rekonsiliasi Bank:

PT. Sehati menyimpan dananya di Bank Asia cabang Jakarta Selatan. Pada awal bulan Februari 2023, saat menerima akun/rekening koran dari Bank Asia, bagian akuntansi PT Sehati melihat perbedaan antara saldo kas di bank menurut catatannya dengan saldo kas menurut rekening koran. Menurut catatannya, saldo kas pada akhir Januari 2023 adalah Rp. 45.500.000,-, sedangkan menurut rekening koran Bank Asia adalah Rp. 54.400.000,-.

Setelah ditelusuri, bagian Akuntansi perusahaan menemukan beberapa informasi tambahan yang terkait dengan perbedaan saldo tersebut, yaitu:

1. Setoran kas ke Bank pada tanggal 31 Januari 2023 sore hari sebesar Rp. 15.200.000 belum dicatat oleh Bank.
2. Tagihan PT. Sehati kepada PT. Selaras di Surabaya sebesar Rp. 9.600.000,- telah disetorkan kepada Bank Asia dan PT Sehati belum mengetahuinya.
3. Pendapatan bunga bank sebesar Rp. 1.200.000 belum dicatat oleh Perusahaan.
4. Beban Administrasi Bank sebesar Rp. 300.000,- belum dicatat oleh Perusahaan.
5. Cek yang diterima PT. Sehati pada tanggal 25 Januari yang lalu dari PT. Sinergi sebesar Rp. 4.000.000,- ternyata tidak ada dananya.
6. Cek yang telah dikeluarkan PT. Sehati pada akhir bulan Januari yang lalu sebesar Rp. 13.600.000,- ternyata oleh pemegangnya belum dicairkan.
7. Cek sebesar Rp. 7.500.000,- yang diterima PT. Sehati dari PT. Saudara sebagai pembayaran piutang pada bulan Januari yang lalu, dicatat oleh bagian Akuntansi PT. Sehati sebesar Rp. 2.500.000,-
8. Cek sebesar Rp. 3.500.000,- yang dikeluarkan PT. Sehati pada pertengahan bulan Januari yang lalu untuk membayar beban perbaikan kendaraan, oleh bagian Akuntansi perusahaan dicatat sebesar Rp. 2.500.000,-

Diminta:

Buatlah Rekonsiliasi Bank dan Jurnal penyesuaian yang diperlukan oleh PT. Sehati

Laporan Rekonsiliasi Bank dan Junal Penyesuaian:

Rekonsiliasi Bank
PT Sehati
31 Januari 2023

Saldo Kas menurut Perusahaan		Rp. 45.500.000,-
Ditambah:		
- Pembayaran piutang	Rp. 9.600.000,-	
- Pendapatan bunga bank	Rp. 1.200.000,-	
- Kesalahan pencatatan	<u>Rp. 5.000.000,-</u>	Rp. 15.800.000,-
Dikurangi:		
- Beban Administrasi bank	Rp. 300.000,-	
- Cek kosong	Rp. 4.000.000,-	
- Kesalahan pencatatan	<u>Rp. 1.000.000,-</u>	<u>Rp. (5.300.000,-)</u>
Saldo yang benar		Rp. 56.000.000,-
Saldo kas menurut Bank		Rp. 54.400.000,-
Ditambah:		
- Setoran dalam perjalanan	<u>Rp. 15.200.000,-</u>	Rp. 15.200.000,-
Dikurangi:		
- Cek yang beredar	<u>Rp. 13.600.000,-</u>	<u>Rp. (13.600.000)-</u>
Saldo yang benar		Rp. 56.000.000,-

Jurnal penyesuaian yang dilakukan PT Sehati:

1. Kas Rp. 9.600.000,-
 Piutang Rp. 9.600.000,-
 (utk mencatat pembayaran piutang oleh konsumen ke Bank Asia)
2. Kas Rp. 1.200.000,-
 Pendapatan bunga Rp. 1.200.000,-
 (Untuk mencatat pendapatan bunga bank)
3. Kas Rp. 5.000.000,-
 Piutang Rp. 5.000.000,-

(Untuk mencatat kesalahan pencatatan)

4. Beban Administrasi Rp. 300.000,-

Kas Rp. 300.000,-

(Untuk mencatat beban administrasi bank)

5. Piutang Rp. 4.000.000,-

Kas Rp. 4.000.000,-

(Untuk mencatat cek kosong)

6. Beban Perbaikan Kendaraan Rp. 1.000.000,-

Kas Rp. 1.000.000,-

(Untuk mencatat kesalahan pencatatan pembayaran beban perbaikan kendaraan)

DAFTAR PUSTAKA

- Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1. Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. Analisis laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Henny., & Ekadjaja, M. (2019). Implementasi Pengendalian dan Pelaporan Kas Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.2 (2): 167-177.
- Nandy. (2021). Rekonsiliasi Bank. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/rekonsiliasi-bank/>
- Sumarsan, Thomas. 2018. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS, Jakarta: PT. Indeks.
- Weygandt, Jerry J; Paul D Kimmel; and Donald E Kieso. 2019. Financial Accounting; IFRS 4th edition; John Wiley & Sons, Inc

